

**SEDEKAH DALAM AL QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA
DI MASA PANDEMI COVID-19**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Fakhri Naufal Zuhdianto

Nim: 18105030040

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yangbertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fakhri Naufal Zuhdianto

Nim : 18105030040

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : JL. Selamat/Gunung Leuser No.18, RT/RW 004/013, Tangkerang Timur,

Tenayan Raya, Pekanbaru, Riau

Judul : Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Di Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya sanggup dan bersedia merevisi dalam dua (2) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua (2) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia untuk dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada suatu hari diketahui bahwa ternyata karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2022

Yang menyatakan



Fakhri Naufal Zuhdianto.

NIM. 18105030040

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr Fakhri Naufal Zuhdianto

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fakhri Naufal Zuhdianto

Nim : 18105030040

Judul Skripsi : Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Di Masa Pandemi Covid-19

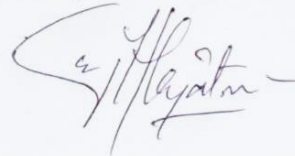
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini, maka kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas, segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Pembimbing



Muhammad Hidayat Noor, S Ag.,M., Ag.

NIP. 19710901 1199031002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1382/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : SEDEKAH DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAKHRI NAUFAL ZUHDIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030040
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

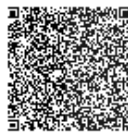
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63071769088e1



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.L, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63046653602e5



Penguji III

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6306db3358beb



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63082eb500e51

MOTTO

اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي

Allah yang mencukupi, Tuhan kita yang mencukupi



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan :

Untuk kedua orang tua Alm. Bapak Soekiran dan Ibu Sri Parziyem, serta adek peneliti yang senantiasa memberi semangat dan motivasi.

Untuk kedua orang tua angkat saya K. H Hammad Al-'Alim Haris Dimiyati dan Ibu Nyai Sundusin yang selalu memberi wejangan dalam penelitian ini.

Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang telah menimba ilmu bersama-sama selama 4 tahun ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَأَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt penguasa seluruh alam yang telah memberikan kita rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga sampai pada detik ini peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw. Mudah-mudahan kita dapat menerima syafa'at dan termasuk umat beliau pada hari kiamat nanti.

Dengan rasa syukur dan rahmat yang tak habis-habisnya Allah swt berikan, Penelitian skripsi berjudul "Sedekah Dalam Al Qur'an Dan Kontekstualisasinya Di Masa Pandemi Covid-19" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian skripsi ini hanyalah satu dari sekian syarat menempuh gelar sarjana S1 Ilmu al Qur'an dan Tafsir yang harus diselesaikan oleh peneliti. Atas dasar tersebut, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al makin, S.Ag. M. A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar pada Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ali Imron, S.Th. I.,M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Muhammad Hidayat Noor, S Ag. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta jajaran Staf Administrasi Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmunya dan pelayanannya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua peneliti, Alm. Bapak Soekiran dan Ibu Sri Parziyem beserta adekku yang tak henti-hentinya selalu mendidik, membimbing dan mendo'akan peneliti tanpa mengenal rasa lelah dalam setiap langkah studi.
7. Romo K.H. Hammad Al-Alim Haris Dimiyati dan keluarga, K.H Fuad Habib Dimiyati dan keluarga, K.H. Lukman Haris Dimiyati dan keluarga, dan Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.
8. Teman-teman seperjuangan Ilmu al Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang menyempatkan diri untuk dapat peneliti kenal.
9. Seluruh Santri Pondok Perguruan Islam Pondok Tremas, terkhusus Santri-Santri Nahdoh Attarmasi.
10. Teman-teman Rumah Kebajikan (Mas Mach, Farhan, Yuda, Ravi, Abel, Ghulam, Hilal, Burhan, Kucing Timi dan Siti) yang telah berkenan menemani peneliti hingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh Teman-teman PHBI 2017 yang selalu memberi support dari penelitian ini di mulai hingga selesai.

12. Teman-teman Kaliwening yang selalu menginspirasi peneliti selama penelitian Skripsi ini. Beserta pihak-pihak yang belum dapat peneliti sebutkan demi terselesaikannya Skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah swt dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Peneliti



(Fakhri Naufal Zuhdianto)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia selama sekitar dua tahun. Penelitian ini berangkat dari problematika berupa masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kondisi menjadi tidak normal sehingga menuntut manusia untuk bertahan hidup. Penelitian ini merupakan penelitian tentang salah satu sikap mulia yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu sedekah dan penelitian ini akan berfokus kepada kontekstualisasi Q.S. Al-Baqarah ayat 262, Q.S. An-Nisa ayat 36, Q.S. Al-Baqarah ayat 271 pada masa pandemi Covid-19 yang menimbulkan banyak dampak pada masyarakat dan bagaimana Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia menanggapi hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna terkandung dalam kata sedekah yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan memetakan beberapa tema yang terkandung dalam ayat-ayat sedekah dan berusaha mengimplementasikan makna dari sedekah tersebut dengan kondisi terkini yaitu pandemi Covid-19. Penelitian ini akan memusatkan pembahasannya pada dua rumusan masalah yaitu : bagaimana telaah makna sedekah menurut Al-Qur'an? Bagaimana makna sedekah jika dikontekskan dengan keadaan pandemi Covid-19?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data pustaka atau *library research* serta menggunakan metode Tafsir Maudhu'i atau Tafsir Tematik sebagai rujukan yang digagaskan oleh Abd Hay Al-Farmawi untuk melakukan penelitian. Dalam perumusannya, terdapat tujuh langkah yang akan dilalui untuk mendapatkan penafsiran kontekstual. Langkah pertama adalah Menentukan suatu masalah atau tema yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Langkah kedua adalah Mengumpulkan atau melacak ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah atau tema. Langkah ketiga adalah Menyusun ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan berdasarkan kronologi dituurnkannya ayat tersebut disertai dengan asbabun nuzulnya. Langkah keempat adalah Memahami munasabah atau hubungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditemukan serta diurutkan pada masing-masing surahnya. Langkah kelima adalah Membuat kerangka pembahasan yang sistematis. Langkah keenam adalah Menambahkan hadits-hadits yang mempunyai hubungan dengan masalah atau tema. Langkah ketujuh adalah Mempelajari keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan dengan tujuan menemukan titik temu mengenai kesatuan dari ayat-ayat yang dikumpulkan sampai melahirkan suatu kesimpulan mengenai masalah atau tema yang diteliti.

Berdasarkan penelitian ini sedekah dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa sedekah tidak memerlukan materi, melainkan bisa juga menggunakan non materi. Ayat-ayat Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 262, An-Nisa ayat 36, Al-Baqarah ayat 271 menjelaskan berbagai bentuk bersedekah dan dengan siapa saja yang menerima sedekah itu sendiri. Kontekstualisasi sedekah pada masa pandemi telah di perhatikan. Setiap seseorang diberikan harta oleh Allah Swt. Hendaknya menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang fakir miskin atau orang memerlukan bantuan (terkena dampak Covid-19). Karena pada masa pandemi orang kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, terutama kepada orang yang terkena virus Covid-19 itu sendiri.

Kata kunci : Al-Qur'an, Sedekah, Kontekstual.

Daftar Isi

Surat keaslian Skripsi.....	i
Surat Persetujuan Tugas Akhir	ii
Motto	iii
Persembahan	iv
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	v
Kata Pengantar.....	xiv
Abstrak.....	xvii
Daftar Isi.....	xviii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisa Data	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II Tinjauan Umum Sedekah.....	

A. Pengertian sedekah	17
B. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sedekah	23
C. Bentuk-bentuk sedekah.....	25
BAB III Penafsiran Tematik Dan Manfaat Sedekah	
A. Berbuat Baik Kepada Sesama Manusia	45
B. Memberi Tidak Menyakiti	47
C. Sedekah Sembunyi Dari Keriyaan	49
D. Bersedekah Dapat Melimpat Gandakan Pahala.....	53
E. Menghina Orang Yang Bersedekah Akan Mendapatkan Azab.....	56
F. Manfaat sedekah.....	62
BAB IV Kontekstualisasi Sedekah Pada Masa Pandemic Covid-19	
A. Kebutuhan dan realitas sosial di masa pandemi	67
B. Aktualisasi nilai sedekah sebuah kesadaran masyarakat beragama	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang suci, salah satu sumber utama ajaran agama Islam di antara sumber-sumber hukum lainnya.¹ Dan merupakan sumber yang paling tertinggi diantara sumber hukum lainnya. Kandungan Al-Qur'an memberikan tuntunan dan tuntunan bagi pelaksanaan perilaku dalam agama Islam, termasuk membantu atau berbuat kebaikan dengan cara apapun, salah satunya adalah bersedekah. Ada beberapa istilah dalam Al-Qur'an, meskipun memiliki arti yang berbeda dengan zakat, namun terkadang digunakan untuk menunjukkan arti tertentu, salah satunya ialah sedekah². Sebagai halnya di dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Lil Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* disebutkan, kata **Ṣadaqah** disebut dalam bentuk tunggal berulang sebanyak 5 kali dalam Al-Qur'an. Yaitu dalam *surah Al-Baqarah* ayat 196 dan 263, *Surah An-Nisa* ayat 114, *Surah At-Taubah* ayat 103, dan *Surah Al-Mujadalah* ayat 12.

Sedangkan ada 3 bentuk plural (jamak yang digunakan Al-Qur'an) yaitu:

1. *Al-Ṣadaqatu* yaitu terulang sebanyak 7 kali, yakni pada *Al-Baqarah* ayat 271 dan 276, *At-Taubah* ayat 58, 60, 79, dan 104, *Al-Mujadalah* ayat 13.

¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Lkis. Yogyakarta, 2012, hlm.1.

² Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.8

2. *Ṣadaqatikum* lafadz ini terulang satu kali pada surah Al-BAqarah ayat 264.
3. *Ṣadudatihinna* terulang satu kali pada surah An-Nisa ayat 4.³

Terdapat berbagai ajaran-ajaran dan berbagai moral yang tersampaikan dalam Al-Quran yang masih dalam segi umum dan akan tetapi juga memungkinkan pada tiap generasi ke generasi untuk dalam hal penafsiran itu berbeda dari yang sebelumnya. Dan suatu kata pada setiap ayat itu tak hanya memiliki satu arti saja⁴.

Sedekah sendiri mempunyai pengertian yang berarti mengeluarkan harta atau memberikan harta kepada orang yang berhak, sedekah merupakan amalan yang mendapatkan respon paling kuat dari para sahabat pada zaman awal Islam. Mereka berlomba-lomba menyedekahkan apa saja demi meraih keutamaan dan kenikmatan, orang kaya dan seorang miskin tidak ingin kalah dalam melakukan sedekah dengan berharap pahala yang lebih dan kenikmatan dunia akhirat walau mereka tidak berharap berlebihan.

Berbeda dengan zaman sekarang, dimana sebagian orang-orang berlomba-lomba melakukan sedekah dengan harapan sombong, dan sebagian mereka yang memiliki kekayaan dan kekuasaan kurang peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan. Bahkan mereka mengumpulkan terus-menerus sampai

³ Muhammad Fuad 'Abdu Al-Baqiy, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*, (Indonesia: Maktabah Dahlan,t.th) hlm. 515

⁴ Muhammad Fuad , *Abd Al-Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), hlm.394.

melupakan kehidupan di akhiratnya. Hal itu, sangat tidak asing lagi pemandang seperti itu. Ditambah era pandemi melanda masyarakat saat ini, melakukan kebiasaan yang dulunya jarang dilakukan, misalnya bekerja, beribadah, dan banyak hal lainnya yang kita kerjakan di rumah.

Pemerintah memberikan anjuran kepada siapa saja yang tidak berkepentingan mendesak untuk melakukan kegiatan di rumah, dari halnya bekerja dan lain sebagainya. Biasanya rumah menjadi tempat melepas lelah setelah bekerja seharian, kini rumah berubah menjadi tempat kita bekerja dan berkegiatan. Hal tersebut bisa menimbulkan rasa bosan dan jenuh terhadap rutinitas. Perubahan kegiatan dan kebiasaan yang dijalani sehari-hari ini memunculkan sebuah kegelisahan bagi peneliti tentang pemaknaan sedekah di masa seperti ini.

Al-Qur'an sebagai rujukan utama bagi umat Islam memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Firman Allah Swt menjelaskan bahwa sedekah itu diperintahkan untuk memberi tanpa menyakiti orang yang diberi sedekah jika menginginkan pahala yang sangat besar. *Al-Man'u* yang berarti menghitung jenis kenikmatan tertentu yang diberikan kepada seseorang, atau merujuk pada pemberian kepada seseorang yang tidak mereka sukai di depan umum. Oleh karena itu, tidak baik orang yang bersedekah berharap terhadap doa orang yang diberi sedekah. Pahalanya akan gugur dengan lebih banyak berharap, karena saat mereka diberi sesuatu secara tidak langsung mendoakan.

Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa sedekah merupakan salah satu cara untuk menambah harta dengan tambahan yang berlipat, peneliti menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai sedekah secara tidak langsung dengan Bahasa yang berbeda ditemukan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 262, Q.S. An-Nisa ayat 36, Q.S. Al-Baqarah ayat 271 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدْبًا لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : Mereka di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang mereka infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih.

Ayat ini menjelaskan salah satu sisi dari cara menfakhakan harta yang direstui Allah SWT dan yang diperintahkan-Nya pada ayat yang lalu. Di sisi lain, kalau ayat sebelum ini menjelaskan keadaan petani yang berhasil menggarap sawahnya dan dilipatgandakan hasilnya, maka di sini dijelaskan lebih jauh sebab keberhasilan mereka, yakni bahwa mereka tidak pula menyakiti hati orang yang diberikannya. Pelipatgandaan yang di sebut pada ayat yang lalu, diperoleh mereka yang menghindari sebab kegagalan ini.⁵

Ayat al-Qur'an yang membahas mengenai bersedekah dengan istilah berbuat baik dapat ditemukan dalam Q.S. An-Nisa' ayat 36 yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 568.

Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah*, beribadallah kalian hanya kepada Allah dan janganlah menjadikan sekutu bagi-Nya dalam hal-hal ketuhanan dan peribadatan. Berbuat baiklah kepada orangtuamu tanpa kelalaian. Juga kepada sanak keluarga, anak yatim, orang-orang yang memerlukan bantuan, karena ketidakmampuan atau karena tertimpa bencana, tetangga dekat , baik ada hubungan keluarga maupun tidak, teman dekat seperjalanan, sepekerjaan atau sepergaulan, orang musafir yang membutuhkan bantuan, karena tidak menetap di suatu negara tertentu, dan budak laki-laki atau perempuan yang kalian miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri kepada sesama, yaitu orang yang tidak memiliki rasa belas kasih dan orang yang selalu memuji diri sendiri.⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SONAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm. 435.

Ayat ini jumhur ahli tafsir sepakat bahwa ayat ini menyangkut sedekah sunnah, karena dalam sedekah sunnah menyembunyikannya lebih baik daripada memperlihatkankannya. Begitu juga dengan ibadah sunnah lainnya, menyembunyikannya adalah lebih baik untuk menghilangkan kesan riya'. Berbeda halnya dengan ibadah wajib.

Hasan mengatakan, memperlihatkan sedekah wajib (zakat) itu lebih baik, dan menyembunyikan sedekah sunnah itu lebih afdhal. Karena dengan tidak memperlihatkan sedekah sunnah itu lebih menunjukkan bahwa seseorang itu hanya mengharapkan keridhaan Allah Swt semesta.

Ibnu Abbas mengatakan, dikabarkan bahwa Allah SWT menggandakan pahala sedekah sunnah yang disembunyikan sebanyak tujuh puluh kali lipat, dan menggandakan pahala sedekah wajib yang disembunyikan lebih baik daripada sedekah wajib yang diperlihatkan sebanyak dua puluh lima kali lipat. Lalu Ibnu Abbas melanjutkan, begitu juga dengan pahala seluruh kewajiban dan ibadah sunnah lainnya.

Al-Qurthubi menjelaskan, sebenarnya mengenai hal ini tidak perlu ada ruang untuk mengemukakan pendapat, karena banyak sekali hadits yang meriwayatkan, bahwa Nabi SAW bersabda : "Mengerjakan shalat yang paling afdhal adalah di rumah, kecuali shalat fardhu". Hal ini dikarenakan shalat wajib itu tidak menimbulkan riya' pada orang yang mengerjakannya, berbeda dengan shalat sunah yang bisa saja menimbulkan riya'.

Hal ini hanya jika keadaannya memungkinkan dan niat dari di pemberi juga baik dan terbebas dari sifat riya'. Adapun jika orang tersebut tidak dapat mencegah sifat riya nya maka memberikan sedekah dengan disembunyikan akan lebih baik baginya daripada diperlihatkan.

Adapun orang yang menerima sedekah itu, menyembunyikan sedekah yang diberikan kepadanya lebih selamat baginya, agar ia tidak diremehkan oleh orang sekitarnya, atau anggapan ia tidak mencegah untuk orang lain di luar pemberi dan yang diberikan, akan lebih afdhal jika sebuah sedekah tidak dilihat oleh orang lain ini, karena bisa jadi mereka akan menyangka bahwa si pemberi telah berbuat riya', atau menyangka bahwa orang yang diberikan tidak terlalu memerlukan sedekah tersebut.

Ibnu Al-Arabi mengatakan, tidak ada hadits shaih yang menyatakan bahwa sedekah (wajib) yang diperlihatkan lebih afdhal daripada sedekah yang disembunyikan, begitu juga dengan sedekah yang disembunyikan tidak lebih baik daripada sedekah yang diperlihatkan. Yang menyatakannya hanyalah ijma' dari para ulama.

Melalui penafsiran di atas telah menunjukkan bahwa perlu kontekstual terhadap penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 262, Q.S. An-Nisa ayat 36, Q.S. Al-Baqarah ayat 271 karena sudah tidak relevan dengan problem era kontemporer. Oleh sebab itu penelitian ini akan melakukan upaya *re-intrepentasi* terhadap ayat-ayat diatas menggunakan pendekatan tafsir tematik.

Pada masa pandemi masyarakat yang khususnya terkena dampak virus Covid-19 tidak diperbolehkan melakukan aktifitas diluar rumah, harus melakukan anjuran dari pemerintah untuk melakukan isoman (isolasi mandiri). Dalam hal ini refleksi dan interpretasi sedekah di masa pandemic seperti saat ini perlu di kontekskan agar sedekah yang dikenalkan oleh Al-Qur'an tetap bisa relevan dan diterima oleh masyarakat luas di keadaan seperti saat ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan yang diangkat bias terarah dan terfokus, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana telaah makna sedekah menurut Al-Qur'an ?
2. Bagaimana makna sedekah jika di kontekstualisasikan dengan keadaan pandemic Covid-19?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Memahami telaah makna sedekah dalam Al-Qur'an..
2. Melihat kontekstualisasi sedekah dalam Al-Qur'an jika dihadapkan dengan keadaan pandemic Covid-19.

D. Telaah pustaka

Sejauh penelusuran ini, dan untuk menguraikan rumusan masalah, manfaat dan tujuan diatas, maka perlu dilakukan kajian pustaka. Di sini peneliti hanya

mengungkapkan beberapa karya yang dianggap memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian berikut:

Salah satu buku yang membahas *100 Kesalahan dalam sedekah* karya Reza Pahlevi Dalimunthe. Buku ini mengupas kesalahan-kesalahan yang kerap tersedip dalam ibadah sedekah selain itu buku ini juga menjelaskan hakikat, hukum, adab, hikmah dalam bersedekah dan waktu-waktu yang baik dalam bersedekah.⁷

Buku lain ialah *Panduan Praktis Tentang Sedekah Zakat, Infaq, Sedekah* karya Didin Hanafihuddin. Di dalamnya ditemukan secara luas mengenai Zakat. Sedangkan yang dijelaskan dalam buku ini hanya pengertian infaq dan perbedaannya dengan zakat dan sedekah.⁸

Keutamaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah karya Gus Arifin. Buku ini memberikan penjelasan diantaranya yaitu tentang definisi zakat, infaq, dan sedekah. keutamaan waktu zakat, infaq dan sedekah. Selain itu menjelaskan secara menyeluruh tentang zakat, infaq dan sedekah.⁹

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Eka, Raden, Dan Ely dengan judul “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS)

⁷ H. Reza Pahlevi Dalimunthe; Azam Budi, Ian, *100 Kesalahan Dalam Sedekah : Sedekah Yang Tepat, Pahala Pun Berlipat*, (Jakarta: Qultummedia, 2010)

⁸ Kh. Didin Hafidhuddin, “Panduan Praktis Tentang Sedekah Zakat, Infaq, Sedekah”, (Jakarta: Gema Insani, 1998).

⁹ Gus Arifin, “Keutamaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah”, (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2016).

Dalam Program Sebar Sembako Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa strategi penghimpunan ZIS yang dilakukan baznas provinsi bali yaitu dengan sosialisasi dan edukasi serta mengirimkan laporan pertanggung jawaban keuangan. Dalam menjalankan promosi produk melalui tiga media yaitu media cetak, media social, dan media elektronik.¹⁰

Jurnal Muhammad Rafi berjudul “Living Hadits: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas Sijum Amuntai” dalam penelitian ini mengkaji tentang pemaknaan sedekah yang berkaitan dengan tradisi sedekah nasi bungkus hari jum’at menggunakan living hadis yang dilakukan oleh komunitas sijum amuntai.¹¹

Jurnal yang ditulis oleh Fifi Nofiqurrahman pada tahun 2017 yang berjudul “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah” menyatakan bahwa orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas dari sekedar material, missal senyum itu sedekah. Dari hal ini yang perlu diperhatikan adalah jika seseorang

¹⁰ Eka, Raden, Dan Ely “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Dalam Program Sebar Sembako Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali”, *Jurnal Widya Balina*, Vol 5, No. 1, 2020. hlm 68-77

¹¹ Muhammad Rafi “Living Hadits: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas Sijum Amuntai”, *Jurnal Living Hadits*, Vol IV, No 1, Mei, 2019.

telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, sangat dianjurkan sekali untuk berinfaq atau bersedekah dalam beberapa ungkapan Al-Qur'an.¹²

Penelitian yang dilakukan dalam bentuk jurnal dengan judul *Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*. Oleh Qurratul Uyun. Penelitian ini mengkaji zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf adalah bentuk ajaran Islam yang mengajak umat manusia untuk peduli terhadap sesama, keempat filantropi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama bernilai ibadah dan meningkatkan solidaritas antar umat. Keempatnya memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat.¹³

Kemudian skripsi oleh Mardiah Ratnasari yang berjudul *Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, pada prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2013. Skripsi ini membahas penerapan materi sedekah peserta didik yang harus ditingkatkan dan diupayakan keberhasilannya.¹⁴

Analisa hadits tentang tiga amal yang tidak akan putus (sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan Doa Anak Saleh) (2007). Skripsi ditulis oleh Khairu

¹² Fifi Nofiqurrahman "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah", *Jurnal Ziswaf*, Vol 4, No, 2, December 2017.

¹³ Qurratul Uyyun "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam". *Jurnal Islamuna*, Vol 2, No 2, Desember 2015.

¹⁴ Mardiah Ratnasari, "Konsep Sedekah Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih Di Madrasah)", *Skripsi Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2013.).

Ummah, pembahasannya yaitu menganalisa dan menggambarkan hadits-hadits tiga amal yang tidak akan putus dari perspektif hadits.¹⁵

Vina Fauziah dalam skripsinya “Relasi Sedekah Dan Zuhud Dalam Tafsir Jailani (Karya Syeikh Abdul Qodir AL-Jailani)”, pada Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara sedekah dan zuhud sangat signifikan. Memelihara hasil yang serupa selalu bisa melahirkan hati yang murni untuk mendukung proses ini, manusia memiliki sikap zuhud di dalamnya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tematik. Namun perbedaan dengan penelitian ini dalam segi penafsirannya menggunakan salah satu kitab tasawuf karya Syekh Abdul Qodir Al-jailani, sedangkan penelitian ini dengan menggunakan penafsiran kontekstual karya Abdullah saeed.¹⁶

Penelitian lainnya adalah tesis karya Hafid Nur Muhammad “*Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat Infaq Dan Sedekah Ditinjau Ushlub Amstal Al-Qur’an*” pada Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019. Penelitian ini menjeaskan tentang pemahaman pahala

¹⁵ Khoiru Ummah “Analisa Hadits Tentang Tiga Amal Yang Tidak Putus Sedekah Jariah, Ilmu Bermanfaat, Dan Doa Anak Shaleh”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007

¹⁶ Vina Faujiah, Judul ”Relasi Sedekah Dan Zuhud Dalam Tafsir Jailani (Karya Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani)”, *Sekripsi* Fakultas Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021.

sedekah yang dilipat gandakan oleh Allah SWT, yang dijelaskan melalui ayat Al-Qur'an berbentuk perumpamaan.

Persamaan tema diatas yaitu membahas metode tematik yang digunakan dalam pencarian ayatnya. Sedangkan perbedaanya yakni, penelitian tersebut menggunakan salah satu uslub ulumul qur'an yakni amtsal Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini tidak.¹⁷

Dari semua penelitian yang pernah dilakukan dan tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk menyempurnakan kajian tersebut agar selalu selaras dengan denyut nadi perkembangan zaman. Dengan demikian, peneliti akan mengkaji aspek penafsiran dan solusi sedekahnya sesuai dengan relevansi yang ada di Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kajian "sedekah" dalam penafsiran ayat tersebut. Mengingat dunia sedang dilanda wabah virus COVID-19 yang menjadi salah satu fenomena darurat yang berdampak pada perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat akan melakukan apa saja untuk bertahan hidup. Maka penting untuk mengkaji ulang sedekah agar tetap bertahan dari segi aspek masalah dalam menghasilkan keadaan yang kondusif di tengah carut marutnya dunia.

E. Kerangka teori

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada sebuah teori Tafsir Tematik atau Tafsir Maudhu'I yang digagas oleh Abdul Hay al-Farmawi. Berdasarkan

¹⁷ Hafid Nur Muhammad, Judul *Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat Infaq Dan Sedekah Ditinjau Dari Uslub Amtsal Al-Qur'an*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019.

pendapat beliau dijelaskan bahwa terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh oleh seorang mufasir untuk menyusun suatu karya Tafsir Tematik atau Tafsir Maudhu'i. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Menentukan suatu masalah atau tema yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu pada tahap ini seorang mufasir berupaya mencari suatu topik yang ada dalam Al-Qur'an untuk diteliti dengan lebih mendalam sampai menemukan suatu formula yang dihasilkan dari penelitian tersebut.
- b. Mengumpulkan atau melacak ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah atau tema, yaitu setelah menemukan masalah atau topik yang akan dikaji, langkah selanjutnya mencari dan mengumpulkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk membatasi ayat-ayat Al-Qur'an yang akan diambil karena tidak semua ayat Al-Qur'an berbicara tentang topik yang akan diteliti.
- c. Menyusun ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan berdasarkan kronologi dituurnkannya ayat tersebut disertai dengan asbabun nuzulnya, yaitu menyusun ayat-ayat yang telah dikumpulkan berdasarkan konteks makiyah dan madaniyah kemudian. Apabila terdapat asbabun nuzulnya harap dicantumkan, langkah ini bertujuan untuk mengetahui proses penyampaian pesan yang utuh dalam suatu masalah atau tema yang akan dikaji didalam ayat-ayat yang dikumpulkan.

- d. Memahami munasabah atau hubungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditemukan serta diurutkan pada masing-masing surahnya, yaitu mencari munasabah dari ayat-ayat yang telah dikumpulkan dalam surahnya masing-masing, sehingga nantinya dapat diketahui isi konteks suatu ayat dan hubungannya dengan ayat sebelum dan sesudahnya.
- e. Membuat kerangka pembahasan yang sistematis, yaitu membuat suatu alur pembahasan mengenai masalah yang akan dikaji guna mencapai kesimpulan atau penjelasan yang komprehensif mengenai masalah yang akan dikaji.
- f. Menambahkan hadits-hadits yang mempunyai hubungan dengan masalah atau tema, yaitu menguatkan point-point yang sudah disusun pada kerangka pembahasan ataupun menjelaskan lebih rinci point-point kerangka pembahasan, sebab terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang baru bisa dipahami secara komprehensif ketika ditambahkan penjelasan didalam hadits.
- g. Mempelajari keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan dengan tujuan menemukan titik temu mengenai kesatuan dari ayat-ayat yang dikumpulkan sampai melahirkan suatu kesimpulan mengenai masalah atau tema yang diteliti dengan memaparkan hasil penelitian yang telah ditemukan jawabannya sehingga dapat diketahui penjelasan mengenai suatu masalah atau tema yang terdapat dalam Al-Qur'an secara

komprehensif dan detail sesuai dengan data yang telah ditemukan pada penelitian.¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiahan dari penelitian, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan. Terkait dengan metode penelitian, ada beberapa poin yang akan peneliti tegaskan:

1. Jenis penelitian

Sebagaimana karya-karya ilmiah pada umumnya, penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki jenis penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian dengan data-data, informasi dan bahan-bahan yang dijadikan bahasa serta rujukan penelitian berasal dari literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, dan laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Literatur-literatur yang telah di kumpulkan peneliti kemudian akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk mengungkap keunikan sebuah secara menyeluruh, penelitian

¹⁸ Abd. Hay Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, Terj : Suryan A Jamrah, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45-46.

ini juga menekankan kepada pemahaman yang mendalam dari sebuah tema atau permasalahan yang hendak diteliti.¹⁹

2. Sumber data

a. Data primer

Yaitu sumber data yang menjadi pokok dan fokus penelitian kaitannya dengan ini, sumber primer penelitian yang peneliti menggunakan dua kategori. Pertama adalah sumber data primer berupa QS. Al-Baqarah Ayat 262, An-Nisa ayat 36, Al-Baqarah ayat 271 dan Hadits, kitab-kitab tafsir sebagai panduan dalam penggunaan teori penafsiran kontekstual.

b. Data sekunder

Yaitu sumber penunjang selain sumber pokok dalam penelitian ini. Sumber sekunder penelitian ini antara lain kitab-kitab tafsir, jurnal-jurnal dan buku-buku yang terkait dengan sedekah. Selain itu, untuk lebih memudahkan pencarian materi, peneliti juga menggunakan aplikasi-aplikasi pembantu seperti *Maktabah Syamilah*. Aplikasi ini peneliti gunakan sebagai media untuk melacak suatu ayat atau hadis yang kemudian dirujuk ke kitab aslinya. Jika dirasa kesulitan merujuk ke kitab aslinya maka peneliti menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* sebagai rujukan.

3. Teknik pengumpulan data

¹⁹ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Secara teoritis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni data yang tidak berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni pengumpulan data dengan menggunakan sumber data berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, makalah-makalah, ensiklopedia, *website* dan tulisan lain sesuai dengan tema yang diangkat. Langkah-langkah yang ditempuh adalah penelusuran data, pengumpulan, klasifikasi, pengorganisasian, reduksi dan *display data*.

4. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dengan menggunakan pendekatan interpretasi kontekstual *Tafsir Maudhu'i* (tematik).

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya, maka dalam pembahasannya perlu disusun *logical sequence* (urutan-urutan logis) yang disistematisasikan sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan skripsi yang mengantarkan ke arah dan orientasi yang dikehendaki peneliti dalam menyusun skripsi ini. Secara umum bab pertama terbagi menjadi beberapa bagian, yakni mencakup latar belakang masalah yang diteliti, dalam pembahasan ini akan diungkap mengapa peneliti memilih tema penelitian ini. Selain itu terdapat pula rumusan masalah yang

merupakan pokok-pokok persoalan yang harus diungkap pada penelitian ini. Kemudian menjelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian yang berguna untuk menjelaskan manfaat dan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Setelah itu telaah pustaka untuk mengetahui buku-buku ataupun karya ilmiah terdahulu, dengan demikian tidak mungkin adanya pengulangan penelitian. Selanjutnya uraian metodologi yang ditempuh peneliti sebagai alur penelitian. Terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pembahasan tinjauan umum sedekah, dalam bab ini akan dijelaskan serba-serbi tentang sedekah meliputi pengertian sedekah, ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan sedekah, dan bentuk-bentuk sedekah.

Bab III, berisi pembahasan penafsiran tematik ayat-ayat sedekah dalam Al-Qur'an. Bagian ini mencakup unsur-unsur dalam sedekah dan manfaat dari bersedekah.

Bab IV, peneliti akan mencoba meng-kontekstualisasikan sedekah yang sudah diuraikan diatas dan dikontekskan dengan situasi pandemic Covid-19 yang melanda dunia global.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu jawaban dari penelitian atas persoalan yang tertera pada rumusan masalah. Sedangkan saran berisi hal-hal yang mungkin berguna dalam meningkatkan kualitas SDM berkelanjutan.

masyarakat. Banyak dampak pandemic dan adanya kebiasaan baru pada masa pandemic yang jarang dilakukan masyarakat di masa lalu, perlunya ada pemaknaan ulang atau kontekstualisasi ayat Al-Qur'an atau syari'at agama yang sesuai kondisi demikian. Dalam hal ini kontekstual ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah bersedekah bisa dikaitkan dengan teknologi. Dalam hal ini kita bersedekah tidak mungkin lagi secara tatap muka dengan orang yang ingin kita beri sedekah, bahkan pemerintah dalam kebijakannya memberi sumbangan kepada masyarakat itu sudah melalui segmentasi-segmentasi yang teratur, sehingga mencegah adanya kerumunan manusia. Dalam hal ini teknologi menjadi satu-satunya jalan peneliti beranggapan bahwasanya adanya teknologi tidak lagi menghalangi bagaimana seseorang itu mampu membantu dengan sesama.

Kontekstualisasi sedekah pada masa pandemi telah di perlihatkan. Setiap seseorang diberikan harta oleh Allah Swt. Hendaknya menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang fakir miskin atau orang memerlukan bantuan (terkena dampak Covid-19). Karena pada masa pandemi orang kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, terutama kepada orang yang terkena virus Covid-19 itu sendiri. Pemerintah mengeluarkan surat edaran menghimbau kepada masyarakat yang terkena virus Covid-19 untuk melakukan isolasi mandiri (isoman), sehingga sebagian masyarakat

sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, namun pada masa ini untuk mengetahui masyarakat yang terkena virus Covid-19 sangat tidak sulit. Adanya teknologi dapat mempermudah dalam menjangkau masyarakat yang terkena virus Covid-19 dengan lantaran adanya media social, seperti group Whatsapp.

Dalam hal ini sebagai pedoman umat muslim Al-Qur'an turut memberikan jawaban mengenai bersedekah tidak senantiasa hanya menggunakan materi, melainkan non-materi juga bisa bersedekah banyak bentuk dijelaskan dalam hadits Rasulullah. Selain itu bersedekah jangan dibarengi dengan kata-kata yang membuat sang penerima sakit hati atau tersinggung.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang bersifat membangun dan konstruktif disampaikan kepada yang terkait sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi yang membaca tulisan ini, semoga dapat memahami dan mengambil pelajaran yang terkait mengenai sedekah dalam konteks pada masa pandemi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengkaji sedekah dalam berbagai kontekstual dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, agar konteks yang dicari dapat ditemukan dengan baik.

3. Peneliti menyadari akan adanya kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melengkapi segala bentuk kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

Semoga adanya penelitian dalam skripsi ini, bisa membawa manfaat dan memberikan kontribusi bagi pemahaman dalam mengkontekskan sedekah, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh Syarbini. 2012 *Sedekah Mahabisnis Dengan Allah*, Jakarta, Qultummedia.
- Arifin, G. (2016). *Keutamaan Zakat, infak, sedekah*, Yogyakarta, Elex Media Komputindo.
- Abid Rohman, Abdullah Saeed Dan Teori Penafsiran Kontekstualnya, dalam <http://repository.iainponorogo.ac.id/522/>, diakses tanggal 28 Juni 2022
- Arifin, Zainul. 2011 *Matematika Sedekah*, Yogyakarta, Mutiara Media.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim (Hamka). 2003 *Tafsir Al-Azhar*, Singapura, Pustaka Nasional PTE LTD.
- Ancok, Djameluddin Ancok Dan Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- Ahmad Muhammad Syakir, Syaikh Mahmud Muhammad Syakir, Jilid XXIV (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007).
- Al-Farmawi, Abd. Hay, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, Terj : Suryan A Jamrah, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).
- Fitriani, Eka Suci; Agrosamdhyo, Raden; Mansur, Ely. *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali. Jurnal Widyia Balina*, 2020, 5.1: 68-77.
- Fifi Nofiqurrahman, Skripsi “*Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*”, December 2017.
- Fuad, Muhammad, Abd al-Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur’an al-Karim*, Dar Al-Fikr, Beirut.
- Ghoffur, M. Abdul, Ihsan Al-Atsari, Abu Terj. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid VIII, Cet. I (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004),
- Hafidhuddin, Didin. 2002 *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani
- Hamka, Buya, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid IX (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 2007).
- Hafid Nur Muhammad, Judul Skripsi *Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat Infaq Dan Sedekah Ditinjau Dari Uslub Amtsal Al-Qur’an*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2019)

- Hafidhuddin, Didin. 1998 *Panduan Praktis Tentang Sedekah Zakat , Infaq, Sedekah*”, Jakarta, Gema Insani.
- Hitami, Munzir. 2012 *Pengantar Studi Al-Qur’an*, Yogyakarta, Lkis.
- Ja’far, Abu, *Jami’ Al Bayan Wat Ta’wil Al Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008).
- Khairu Ummah *Analisa Hadits Tentang Tiga Amal Yang Tidak Akan Putus Sedekah Jariah, Ilmu Yang Bermanfaat, Dan Doa Anak Saleh*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Muis, Fahrur, *dikejar Rezeki dari Sedekah*, (Solo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2016).
- Muhammad Rafi, “Living Hadits: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas Sijum Amuntai”, *Jurnal Living Hadits*, Vol IV, No 1, Mei, 2019.
- Mardiah Ratnasari, Skripsi “*Konsep Sedekah Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih Di Madrasah)*”,(Skripsi Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2013),h.1”online”, tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id>, (diakses 05 December 2020).
- Qurrotul Uyun “*Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*”. Tersedia di <https://doi.org/10.19105/Islamuna.v2i2.663>, (diakses 06 Desember 2021).
- Quthb, Syahid Sayyid. 2000 *Fi Zhilalil Qur’an*, Terj. As’ad Yasin Abddul Aziz Salim Basyarahil, Jakarta, Gema Insani Press.
- Reza Pahlevi Dalimunthe; Azam Budi, Ian, *100 Kesalahan Dalam Sedekah : Sedekah Yang Tepat, Pahala Pun Berlipat*, (Jakarta : QultumMedia, 2010).
- Sanusi, Muhammad , *The Power Of Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2009).
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Ta’liq : M. Ibrahim Al Afnawi, Takhrij : Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al-Qurtubhi*, Jilid III, (Jakarta : Pustaka Azam, 2008),
- Tafsir Ibnu Katsir, *Terj. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh*, Cet. I Jilid IV (Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003),

Vina Faujiah, Judul "*Relasi Sedekah Dan Zuhud Dalam Tafsir Jailani (Karya Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani)*", (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2021).

